

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di enam SD Gugus 2 Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang dengan rincian sebagai berikut.

- a. SDN Margamulya I
- b. SDN Margamulya II
- c. SDN Margamulya III
- d. SDN Margamulya IV
- e. SDN Margakaya I
- f. SDN Margakaya II



##### **2 Waktu Penelitian**

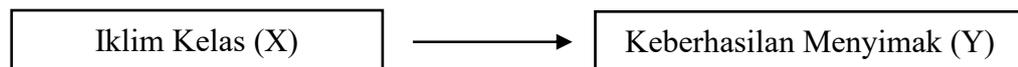
Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan januari sampai juli tahun pelajaran 2019/2020

#### **B. Desain dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan keberhasilan menyimak siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

##### **1. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Pengertian Populasi

Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang yang terdiri atas enam sekolah, sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Data jumlah populasi siswa kelas V di SD Gugus 2 Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

No	Nama SD	Jumlah Siswa Kelas V
1	SDN Margamulya I	40
2	SDN Margamulya II	32
3	SDN Margamulya III	41
4	SDN Margamulya IV	35
5	SDN Margakaya I	29
6	SDN Margakaya II	27
Total		204

## 2. Sampel

Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi karena menurut Sugiyono (2011:68) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sukmadinata (2013:250) menyatakan sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan dari populasi. Sedangkan menurut Musfiqon (2012:91) jika populasi melebihi 100 orang maka boleh lakukan pengambilan sampel dengan menyesuaikan besarnya populasi yaitu berkisar antara 20-30% dari total populasi. Maka sesuai pendapat tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini mengambil 30% dari keseluruhan jumlah populasi  $\times 204 = 61$  siswa.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang yang terdiri atas dua sekolah dengan jumlah 61 siswa, sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Data jumlah sampel siswa kelas V di SD Gugus 2 Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

No	Nama SD	Jumlah Siswa Kelas V
1	SDN Margamulya II	32
2	SDN Margakaya I	29
Total		61

**Sumber :** SD di Gugus 2 Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2020/2021.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Sugiyono (2015:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Mahmud (2011:177) Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diii oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala Linkert, skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel iklim kelas dan keberhasilan menyimak siswa kelas V SD Negeri gugus 2 kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

### **1. Instrumen Menyimak Cerita Dongeng**

#### **a. Definisi Konseptual**

Menyimak cerita dongeng adalah suatu proses mengambil informasi secara sengaja yang membutuhkan konsentrasi untuk memahami tokoh, alur, latar, watak dan amanat dari cerita dongeng tersebut, dengan indikator ketajaman perhatian, konsentrasi, mengidentifikasi, dan menginterpretasi.

#### **b. Definisi Operasional**

Menyimak cerita dongeng adalah skor penilaian atas butir pernyataan siswa setelah melalui proses menyimak cerita dongeng dalam proses pembelajaran dengan indikator ketajaman perhatian, konsentrasi, mengidentifikasi, dan menginterpretasi.

## c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.3** Kisi-kisi Menyimak Cerita Dongeng

Indikator	No. Item		Jumlah
	(+)	(-)	
Ketajaman perhatian	1, 3, 5,	19	4
Konsentrasi	15, 17	7, 9,	4
Mengidentifikasi cerita dongeng	2, 4,	11,	3
Menginterpretasi cerita dongeng	6, 8,	13	3
Menentukan unsur-unsur dalam cerita dongeng	14,	18, 20	3
Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dongeng	16	10, 12,	3
Total			20

## d. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner dengan jumlah butir pernyataan 20 yang diberikan kepada sampel penelitian, hal ini senada dengan menurut Sugiyono (2015:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## e. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu rumus pendekatan uji validitas yaitu dengan rumus korelasi point biserial sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{m_{11} - m_{00}}{S} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Sumber :  
Arikunto (2006 : 283)

**Gambar 3.2** Rumus Validitas

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi point biserial

S = Standar Deviasi

$mean_S$  = Mean jawaban salah

$mean_B$  = Mean jawaban betul

p = Proporsi jawaban benar terhadap seluruh jawaban siswa

q = 1 - p

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas.

Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Kriteria Daya Pembeda

Koefisien	Tafsiran
$0,40 \leq r < 1,00$	Soal baik
$0,30 \leq r < 0,40$	Terima dan perbaiki
$0,20 \leq r < 0,30$	Soal diperbaiki
$0,19 \leq r < 0,00$	Soal ditolak

**Sumber** : Arikunto, S (2006:283)

#### f. Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus KR. 21, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$R_i = 1 - \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{k \times \sum Y_j} \right)$$

**Sumber** :

Arikunto (2006 : 189)

**Gambar 3.3** Rumus Reliabilitas

Keterangan :

$R_i$  = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal

M = skor rata-rata

Vt = varians total

(Arikunto 2010:232) Dimana:

$$Vt = \frac{(\sum X)^2}{n} - \sum X^2$$

Keterangan :

Vt = varians total

$\sum X$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor total

N = banyaknya responden atau subjek

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan taraf signifikansi 5%, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila harga  $r_{11}$  lebih besar dari r tabel. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Kualifikasi
$0,8 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,6 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,4 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,2 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

**Sumber** : Arikunto, S (2006 : 276)

## 2. Instrumen Iklim Kelas

### a. Definisi Konseptual

Iklim kelas adalah sebuah tempat yang memiliki suasana seperti posisi duduk siswa, udara di dalam kelas, cara guru menyampaikan materi, kecukupan cahaya di dalam kelas dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dengan indikator berbicara dengan tenang dan sopan, saling memberi informasi, memiliki sikap baik sangka.

#### b. Definisi Operasional

Menyimak cerita dongeng adalah skor penilaian atas butir pernyataan siswa setelah melalui proses menyimak cerita dongeng dalam proses pembelajaran dengan indikator berbicara dengan tenang dan sopan, saling memberi informasi, memiliki sikap baik sangka.

#### c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.6** Kisi-kisi Iklim Kelas

Indikator	No. Item		Jumlah
	(+)	(-)	
Berbicara dengan tenang dan sopan	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13	15, 17, 19,	10
Saling memberi informasi	29, 2, 4, 6,	8, 10, 12,	7
Memiliki sikap baik sangka	18, 20, 22,	14, 16,	5
Sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran	24, 26, 28, 30	21, 23, 25, 27	8
Total			30

#### d. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan 30 yang diberikan kepada sampel penelitian, hal ini senada dengan menurut Sugiyono (2015:199) menyatakan bahwa kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### e. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

**Sumber :**

Arikunto (2018 : 87)

**Gambar 3.4** Rumus Validitas

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan

$\sum x$  = Total jumlah dari variabel X.

$\sum y$  = Total jumlah dari variabel Y.

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X.

$\sum y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X.

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan.

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7** Koefisien Validitas Tes

Koefisien	Kualifikasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi

0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat rendah

**Sumber :** Suharsimi Arikunto (2013:89)

#### f. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Arikunto (2010:221) menyatakan, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya *memang benar* sesuai dengan *kenyataannya*, maka berapakai pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui penguasaan kosakata adalah menggunakan instrumen tes yang skornya 1 dan 0, maka reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R 21 sebagai berikut.

$$R_i = \frac{(k)}{k-1} \times \frac{(1 - M(k-M))}{k \cdot v_t}$$

**Sumber :**  
Arikunto (2018 : 123)

**Gambar 3.5** Rumus Reliabilitas

Keterangan :

$R_i$  = reliabilitas instrumen

$K$  = banyaknya butir soal

$M$  = skor rata-rata

$V_t$  = varians total

(Arikunto 2010:232) Dimana:

$$V_t = \frac{(\sum X)^2}{n} - \frac{\sum X^2}{n}$$

Keterangan :

$V_t$  = varians total

$\sum X$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor total

$N$  = banyaknya responden atau subjek

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel  $r$  product moment dengan taraf signifikansi 5%, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila harga  $r_{11}$  lebih besar dari  $r$  tabel. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.8** Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Kualifikasi
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00- 0,20	Sangat rendah

**Sumber :** Suharsimi Arikunto (2013 : 89)

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median,

mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. (Sugiyono, 2009: 207-208).

a. Mean

Pencarian rata-rata hitung untuk data yang dikelompokkan adalah:

(Wibowo, 2012)

$$\text{mean} = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k (F_i \cdot M_i)}{n}$$

Sumber :

(Wibowo, 2012)

**Gambar 3.6** Rumus Mean

Keterangan :

$F_i \cdot M_i$  = Nilai tengah dikalikan frekuensi observasi kelas ke-i

$n$  = Jumlah observasi

$k$  = Banyaknya kelas.

Dari rumus di atas, berarti bahwa nilai rata-rata dicari dengan:

1. Mengalikan nilai tengah kelas dengan frekuensi observasi untuk semua kelas
2. Menjumlahkan hasil pada langkah pertama
3. membagi dengan jumlah observasi ( $n$ )

b. Median

Untuk mencari median dari data yang telah dikelompokkan, dua langkah yang harus dilakukan: pertama kali ditentukan pada kelas mana letak median berada, dengan rumus: posisi median = pada data ke-  $(n+1)/2$ . Kedua, menghitung besar nilai median dengan rumus:

$$\text{Median} = Tb + \frac{(N/2) - cfb_j}{fm}$$

Sumber :

(Wibowo, 2012)

**Gambar 3.7** Rumus Median

Keterangan :

Tb = Tepi bawah dari kelas yang mengandung median

N = Banyaknya observasi

cfb = frekuensi kumulatif dari kelas dibawahnya.

fm = frekuensi dari kelas yang mengandung median.

i = Interval kelas

### c. Modus

Langkah mencari modus dari data yang telah dikelompokkan (hampir) sama seperti kita mencari median, yaitu: pertama, tentukan pada kelas mana letak modus berada, dengan anggapan bahwa modus berada pada kelas dengan frekuensi observasi paling banyak. Kedua, menghitung besar modus dengan rumus:

$$\text{Modus} = Tb + \frac{d1}{d1 + d2} \cdot i$$

**Sumber :**  
(Wibowo, 2012)

**Gambar 3.8** Rumus Modus

Keterangan :

Tb = Tepi bawah dari kelas yang mengandung modus

d1 = Selisih frekuensi observasi antara kelas yang mengandung modus dengan kelas sebelumnya.

d2 = Selisih frekuensi observasi antara kelas yang mengandung modus dengan kelas sesudahnya.

i = interval kelas

d. Range (=rentang = jangkauan)

Range adalah ukuran variasi yang dihitung dari selisih antara nilai yang terbesar dengan nilai terkecil. Range sangat mudah dihitung tetapi memang sangat jarang digunakan sebagai ukuran penyimpangan. Biasanya range digunakan dalam pengendalian mutu, atau dalam melihat fluktuasi harga, dan ramalan cuaca.

$$\text{Range} = X_h - X_l$$

**Sumber :**

(Wibowo, 2012)

**Gambar 3.9** Rumus Range

Keterangan :

$X_h$  = data tertinggi

$X_l$  = data terendah

Misalnya dari contoh gugus data di depan, kita ketahui bahwa data tertinggi adalah 53 dan data terkecil adalah 15, berarti range dari gugus data kita adalah:  $\text{Range} = 53 - 15 = 38$

e. Variasi dan Standar Deviasi

Standar deviasi ini merupakan ukuran variasi yang paling banyak digunakan, karena nilainya paling memenuhi kriteria statistika. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari variasi. Variasi dicari dengan menghitung selisih dari setiap elemen data dengan rata-rata.

Variasi dibedakan antara Variasi populasi ( $\sigma^2$ ) dengan variasi sampel ( $S^2$ ), demikian juga kita mengenal standar deviasi populasi ( $\sigma$ ) dan standar deviasi sampel (S).

- Rumus Variasi untuk sampel dan populasi adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^N (x_i - \mu)^2}{N} \qquad S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

**Gambar 3.10** Rumus Variasi

- Sedangkan standar deviasi populasi dan sampel adalah:

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2} \qquad s = \sqrt{S^2}$$

**Sumber :**

(Wibowo, 2012)

**Gambar 3.11** Rumus Standar Deviasi

## 2. Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Normalitas sebaran data merupakan syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisa selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka tidak normal maka uji statistik parametrik tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2010:75).

Data berdistribusi normal apabila data tersebut membentuk kurva normal yaitu jika data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama. Bentuk kurve adalah sistematis, sehingga luas rata-rata ke kanan dan ke kiri masing-masing mendekati 50%.

Menurut Sugiyono (2013:172) langkah-langkah dalam pengujian normalitas data menggunakan chi kuadrat adalah sebagai berikut:

- 1) Merangkum seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya
- 2) Menentukan jumlah kelas interval
- 3) Menentukan panjang kelas interval, yaitu (data terbesar-data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval.
- 4) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat.
- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- 6) Memasukan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga ( $f_o - f_h$ ) dan menjumlahkannya. Harga merupakan harga chi kuadrat hitung.
- 7) Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan jika lebih besar dinyatakan tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga - Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga lebih kecil atau sama dengan pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila lebih besar dari pada, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Burhan Nurgiyantoro, 2012:296).

### c. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2006:18) menyatakan bahwa pengujian homogenitas varian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut mempunyai varian yang homogen atau tidak. Adapun rumusnya menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

**Gambar 3.12** Rumus Uji Homogenitas

Selanjutnya harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $n_1-1$  dan dk penyebut  $n_2-1$  pada taraf signifikan 0,05%, dengan ketentuan bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varian data tersebut adalah homogen. Untuk

membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka dalam penelitian ini pengelolaan data dilakukan melalui Eviews 6.0

#### d. Uji Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara 2 variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen.

##### 1) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel – variabel independen yaitu pemeriksaan pajak, penagihan pajak secara parsial dengan variabel dependen yaitu efektivitas penerimaan pajak. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] - [n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

**Sumber :**

(Sugiyono, 2017:228)

**Gambar 3.13** Rumus Analisis Korelasi Parsial

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$X_i$  = Variabel Independen (Pemeriksaan Pajak dan penagihan pajak)

$Y_i$  = Variabel Dependen (Efektivitas Penerimaan Pajak)

$n$  = banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi  $r$  menunjukkan derajat korelasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- (a) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- (b) Tanda negative menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- (c) Jika  $r=0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.9** Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber:** Sugiyono (2014:242)

## 2) Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersama – sama. Menurut Sugiyono (2017:233) koefisien tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2} + r_{x_1x_2}^2}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

**Sumber :**  
(Sugiyono, 2017:233)

**Gambar 3.14** Rumus Analisis Korelasi Simultan

$R^2_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersamaan samadengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

## e. Uji Regresi

### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2014,270) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

**Gambar 3.15** Rumus Regresi Linear Sederhana

Keterangan:

Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga kontan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

**Gambar 3.16** Rumus Regresi Linear Berganda

Keterangan :

$Y$  = Variabel efektivitas penerimaan pajak

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Variabel pemeriksaan pajak

$X_2$  = Variabel penagihan pajak

e = Standar error

Dalam penelitian ini, variabel terikat (dependen variabel) adalah efektivitas penerimaan pajak, dan variabel bebas (independent variabel) yaitu pemeriksaan pajak dan penagihan pajak

f. Uji Hipotesis (uji t)

Setelah uji analisis prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis pertama dan ke dua digunakan regresi sederhana dan hipotesis ke tiga digunakan rumus regresi ganda (Sugiyono, 2014:70) dalam Pengujian regresi dibantu dengan pengolahan data pada program Eviews 6.0 dengan persamaan regresi.

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Gambar 3.17** Rumus Uji Hipotesis

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $h_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$
- $h_0$  ditolak jika nilai  $\geq$  atau nilai  $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Good Corporate Governance (X1), Earning Power (X2), terhadap Manajemen Laba (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_a: \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan

#### F. Hipotesis Statistik

Terdapat hubungan positif antara Iklim Kelas dengan menyimak cerita dongeng.

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$